

## Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Periode 2013 - 2017

ANGGI PRIMALASARI  
IIN INDARTI  
WENNY ANA ADNANTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala  
Jl. Sriwijaya No. 32 & 36, Semarang 50242  
Email : wennyanaadnanti@yahoo.co.id

Diterima 2 September 2019; disetujui 16 September 2019;

**Abstract:** *This study aims to determine and analyze the factors that influence economic growth in Central Java in the period 2013 to 2017. The aspects analyzed include variables economics growth (PDRB), Investment, Government Expenditure, Saving and Labor . The population of this study was 35 Regencies/Cities and the samples were 26 Regencies/Cities. The data used in this study were 130 data. The analysis technique used was multiple linier regressions. The result of this study indicated that Investment, Saving, and Labor had a positive effect on Economic Growth in Regencies/Cities of East Java in 2013-2017. But, that Government Expenditure had no effect on Economics Growth in Regencies/Cities of East Java in 2013-2017. While simultaneously indicated that Investment, Government Expenditure, Saving, and Labor had a significant effect on Economic Growth in Regencies/Cities of East Java in 2013-2017 with 38.9%, while remaining 61.1% was influenced by other variables.*

**Keywords:** *Economic Growth, Investment, Government Expenditure, Saving, and Labor*

### PENDAHULUAN

**Latar Belakang.** Pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah (Sukirno, 2004). Hal ini menggambarkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terdiri dari enam provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi serta kapasitas fiskal yang tinggi (Azzumar, 2011). Berikut adalah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2013 – 2017.

Jawa Tengah berada diperingkat terakhir yang memiliki rata – rata pertumbuhan ekonomi sebesar 1,981 %. Angka pertumbuhan ekonomi ini masih

tertinggal jauh dari kelima provinsi lainnya, yaitu DKI Jakarta (14,335 %), Jatim (3,345 %), Banten (3,085 %), Jabar (2,596 %) dan DIY (2,273 %).

Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui: (1) Investasi. Ketika para investor menanamkan modalnya di Indonesia, lapangan kerja terbuka bagi calon tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat berkurang. (2) Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi masyarakat. Todaro (2006) mengatakan bahwa populasi yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi. (3) Pengeluaran pemerintah versi Keynes, merupakan salah satu unsur permintaan agregate. Konsep perhitungan

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Harga Konstan 2010 (Persen)**

| Provinsi      | Rata – Rata<br>Pertumbuhan Ekonomi |
|---------------|------------------------------------|
| DKI Jakarta   | 14.335                             |
| Jawa Barat    | 2.596                              |
| Jawa Tengah   | 1.981                              |
| DI Yogyakarta | 2.273                              |
| Jawa Timur    | 3.435                              |
| Banten        | 3.085                              |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran  $Y = C + I + G + (X - M)$ . Dengan membandingkan nilai  $G$  (pengeluaran pemerintah) terhadap  $Y$  (pendapatan nasional) serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi. (4) Tabungan, teori pembangunan Keynes (1930) dalam Jhingan.ML (2004) menyatakan bahwa tabungan sebagai bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan yang diformulasikan dalam bentuk:

$$Y = C + S$$

Dimana:

$Y$  = Pendapatan Nasional

$C$  = Konsumsi Rumah Tangga

$S$  = Tabungan Masyarakat

Semakin tinggi tabungan masyarakat maka semakin tinggi pula pendapatan nasional suatu negara, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari, Syechalad dan Sabri (2016) menemukan hasil bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri, Ansofino dan Ramayani (2016) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Hapsari dan Iskandar (2018) yang menemukan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang penelitian dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian maka perlunya dilakukan kembali penelitian dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode

2013 – 2017.

**Tujuan Penelitian.** Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara investasi, pengeluaran pemerintah, tabungan, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

## TINJAUAN TEORITIS

**Teori Pertumbuhan Ekonomi.** Teori Pertumbuhan Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Tahap-Tahap Pertumbuhan W.W. Rostow menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerak menuju kematangan, dan tahap konsumsi masa tinggi. Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi.

**Pertumbuhan Ekonomi.** Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam penduduk bertambah dan kesejahteraan penduduk meningkat. Dalam penelitian Maryati dan Endrawati (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang

dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat. Dalam Nanga (2001) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa.

**Investasi.** Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan stok/*capital stock* (Suparmoko, 1999). Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2000). Prathama Rahardja & Mandala Manurung (2008) menjelaskan investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*).

**Pengeluaran Pemerintah.** Pengeluaran pemerintah adalah semua pembelian barang/jasa yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah-pemerintah daerah (Boediono, 1999). Pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja daerah (APBD) untuk daerah atau regional (Sadono Sukirno, 2000). Pengeluaran pemerintah yaitu alokasi anggaran yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dimana setiap tahunnya ke berbagai sektor atau bidang dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat/masyarakat melalui bermacam-macam program yang telah dibuat, (Suparmoko, 1998).

**Tabungan.** Menurut Nanga (2001) tabungan merupakan fungsi yang selalu meningkat dari tingkat pendapatan karena kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save / MPS*). Menurut Sadono Sukirno (2000) tabungan adalah merupakan pendapatan rumah tangga yang disimpan dilembaga keuangan dan tidak digunakan untuk membeli barang. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat

tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam teori pembangunan, Keynes (1930) dalam Jhingan.ML (2004) menyatakan bahwa tabungan sebagai bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan.

**Tenaga Kerja.** Menurut Sukirno (2000), menyatakan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian dalam suatu waktu tertentu. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan, (Daniel, 2013). Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga, (MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007). Sedangkan menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo (1987) mengenai arti tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

**Penelitian Terdahulu.** Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi sudah sangat sering dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.

**Hipotesis.** Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017.
- H<sub>2</sub> Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017.
- H<sub>3</sub> Tabungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017.
- H<sub>4</sub> Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017.

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

| Penulis                                | Variabel  | Alat Analisis                    | Hasil Penelitian   |
|--|---|----------------------------------|--|
| Sari, Syechalad, dan Abd. Majid (2016) | Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi           | Analisis Regresi Linier Berganda | Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.   |
| Saputri, Ansofino dan Ramayani (2016)  | Investasi, Tenaga kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi           | Analisis Regresi Linier Berganda | Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.   |
| Hapsari dan Iskandar (2018)            | Belanja modal, penduduk, pendidikan, investasi, kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi | Analisis Regresi Linier Berganda | Belanja modal, penduduk dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. |

Sumber: Penelitian terdahulu (2018)

### METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian.** Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang berupaya untuk menciptakan hubungan sebab akibat dari pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tabungan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2013-2017.

**Variabel Penelitian.** Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Sedangkan investasi, tabungan, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja sebagai variabel independen.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam penduduk bertambah dan kesejahteraan penduduk meningkat pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi diprosikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Begitupula sebaliknya, dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang buruk apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu tidak mengalami perubahan atau bahkan mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_{it} - PDRB_{it-1}}{PDRB_{it-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$PDRB_{it}$  : PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota  $i$  tahun  $t$

$PDRB_{it-1}$  : PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota  $i$  tahun  $t-1$

Dimensi dan indikator untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu;

1. PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota pada tahun sekarang dikurangi PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten/Kota pada tahun lalu.
2. PDRB atas harga konstan Kabupaten/Kota pada tahun lalu.

Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan stok/*capital stock* pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Investasi

dikatakan baik apabila mampu memberikan pertambahan pendapatan nasional yang meningkat dari tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Dan dikatakan jelek jika tidak mampu memberikan pertambahan pendapatan nasional yang baik dari tahun tertentu terhadap tahun berikutnya. Investasi dapat diukur dengan menggunakan rumus;

$$I(Rp) = PDB - (C + G + (X-M))$$

Dimana;

$I$  : Investasi

$PDB$  : Produk Domestik Bruto

$C$  : Konsumsi

$G$  : Pengeluaran Pemerintah

$X$  : Ekspor

$M$  : Impor

Pengeluaran pemerintah adalah semua pembelian barang/jasa yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah-pemerintah daerah pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Pengeluaran pemerintah dikatakan baik apabila pengeluaran pemerintah mampu memberikan penghasilan nasional yang semakin meningkat dari tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Dan juga dikatakan buruk apabila tidak mampu memberikan pendapatan nasional yang meningkat dari tahun tertentu terhadap tahun. Pengeluaran pemerintah dapat diukur dengan menggunakan rumus;

$$G(Rp) = Z - (C+I)$$

Dimana:

$G$  : Pengeluaran Pemerintah

$Z$  : Permintaan Agregat

$C$  : Konsumsi

$I$  : Investasi

Tabungan merupakan fungsi yang selalu meningkat dari tingkat pendapatan karena kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save / MPS*) pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Tabungan pemerintah dikatakan baik apabila selisih yang dihasilkan antara penerimaan pemerintah dan pengeluaran pemerintah mampu memberikan angka yang semakin meningkat dari tahun tertentu ke tahun berikutnya. Dan dikatakan buruk jika selisih tersebut tidak mengalami peningkatan atau bahkan tidak terdapat selisih antara penerimaan pemerintah terhadap pengeluaran pemerintah.

$$MPS(Rp) = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

Dimana;

$MPS$  ; *Marginal Propensity to Save*.

$\Delta S$  ; Pertambahan Tabungan.

$\Delta Y_d$  ; Pertambahan Pendapatan *Disposable*.

Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu pada kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Tenaga kerja dikatakan sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh apabila dalam perekonomian tingkat penganggurannya adalah kurang dari 4%. Dapat dikatakan buruk apabila tingkat penganggurannya mencapai angka lebih dari 4%.

$$\text{Tingkat Partisipasi} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

**Populasi dan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten / kota di seluruh Jawa Tengah periode 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini meliputi 26 kabupaten/ kota di Jawa Tengah.

**Sumber Data.** Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian arsip (*archival research*) yang memuat kejadian masa lalu (*historis*) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, koran dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

**Teknik Analisis Data.** Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tabungan dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota Jawa Tengah periode 2013-2017 yaitu menggunakan pengujian pengaruh yang dilakukan dengan menguji efek dari variabel independen ke variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda.** Dalam penelitian ini teknik analisis yang akan digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif yang merupakan metode persamaan linier berganda atas 4 variabel bebas melalui uji “F” dan uji “t” dengan tingkat signifikan pengujian sebesar 5%. Adapun bentuk umum persamaan linier berganda dengan empat variabel bebas adalah sebagai berikut (Indriantoro dan Supomo, 2002:230):

$$Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi} = b_0 + b_1 I + b_2 PP + b_3 \text{Tab} + b_4 \text{TK}$$

$$Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi} = 10666517,372 + .001I + .000 PP + 2,933\text{Tab} + 42,980 \text{TK}$$

**Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hasil olah data penelitian t hitung (3,362) > t tabel (1,97912) dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 < dari  $\alpha=0,05$ , karena t hitung > t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa Investasi (X1) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi daripada laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Teori Harrod Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya

yang merupakan gabungan dari pendapat kaum Klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila di suatu masa tertentu dilakukan pembentukan sejumlah modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sadono, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari, Syechalad, dan Abd. Majid (2016) dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi bergantung pada perkembangan modal.

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hasil olah data penelitian t hitung (-2,807) < t tabel (1,97912) dengan taraf signifikansi sebesar 0,073 > dari  $\alpha=0,05$ , karena t hitung < t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya bahwa Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hal ini bisa disebabkan karena kurang tingginya konsumsi maupun investasi. Sedangkan dengan tingginya konsumsi dan investasi

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |               | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error    | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 10,666,517,372              | 4,085,262,885 |                           | -2,611 | ,010 |
| Invest_X1    | ,001                        | ,000          | ,316                      | 3,362  | ,001 |
| PP_X2        | ,000                        | ,000          | -,168                     | -2,807 | ,073 |
| Tab_X3       | 2,933                       | ,553          | ,375                      | 5,304  | ,000 |
| TK_X4        | 42,980                      | 7,439         | ,408                      | 5,777  | ,000 |

a. Dependent Variable: PDRB\_Y

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

maka akan menambah nilai permintaan agregat, sehingga pengeluaran pemerintah pun akan ikut terdorong meningkat.

Rostow dan Musgrave memperkenalkan model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah yang dihubungkan dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan menjadi tahap awal, tengah, dan akhir lanjut. Namun, pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Sebenarnya peranan pemerintah juga tidak kalah besar dengan peranan swasta. Peran swasta yang terlalu besar dapat mengakibatkan kegagalan pasar, dan juga dapat menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Pengeluaran pemerintah akan lebih efektif jika diarahkan pada kegiatan yang dapat mendorong investasi swasta. Jika pengeluaran tersebut diprioritaskan untuk kegiatan yang konsumtif, maka sasaran pengembangan ekonomi akan terhambat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Syechalad, dan Abd. Majid (2016) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hasil olah data penelitian  $t$  hitung (5,304) >  $t$  tabel (1,97912) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , karena secara parsial  $t$  hitung >  $t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa Tabungan (X3) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Dalam teori dari Harrod dan Domar, tabungan sangat sungguh berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila suatu negara ingin tumbuh dengan cepat, maka jumlah tabungan harus ditingkatkan dan nilai dari ICOR (Luar Biasa Modal Keluaran Perbandingan) diperkecil. Tabungan yang merupakan sumber dana bagi pembangunan bisa dari dalam negeri maupun luar negeri. Namun pada di negara sedang, tingkat pengembangan tabungan dalam negeri adalah relatif kecil. Ketentuan lainnya adalah makin tinggi tingkat bunga, maka makin banyak orang yang ingin menabung. Dengan demikian maka terletak pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat

lebih terdorong untuk menghabiskan pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 1988). Padahal investor akan mencari pinjaman dana lebih banyak pada tingkat bunga yang rendah.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Ansofino, dan Ramayani (2016) dengan judul Pengaruh Konsumsi, Investasi, Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang, menunjukkan bahwa tabungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Hasil olah data penelitian  $t$  hitung (5,777) >  $t$  tabel (1,97912) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , karena secara parsial  $t$  hitung >  $t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa Tenaga Kerja (X4) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat pasif dalam proses pertumbuhan output. Teori Adam Smith memandang tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi dan pembagian kerja (*division of labor*) dan spesialisasi merupakan salah satu faktor kunci bagi peningkatan produktifitas tenaga kerja. Menurut Teori Scumpeter pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemajuan teknologi yang bisa dicapai oleh masyarakat. Kemajuan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa ada perubahan cara produksi itu sendiri, dimana inovasi dari wiraswasta begitu berpengaruh. Peran kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia mempengaruhi output. Teori Harrod Domar memberikan penjelasan pertumbuhan dalam jangka panjang yang mantap (*steady state*). Pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan yaitu tingkat pertumbuhan output, tingkat pertumbuhan modal, dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suindyah (2011) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi.

## SIMPULAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain:

1. Variabel Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
3. Variabel Tabungan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) tahun 2013-2017.
4. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

**Saran.** Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. **Bagi Pemerintah Daerah.** Kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan untuk meningkatkan input tenaga kerja yang terdiri dari kualitas dan keterampilan tenaga kerja, karena kualitas tenaga kerja, keterampilan pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.
2. **Penelitian Selanjutnya.** Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampling yang lebih luas dan menambahkan variabel lain seperti pengeluaran pembangunan dan konsumsi pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzumar, Mochamad Rizky. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*, Edisi ke-4, Cetakan ke-13. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Febriani. 2007. *Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi, vol. 3, No. 1, Oktober 2014. ISSN: 31-46.
- I Gusti Agung Ayu Ratih Cahyani & Ida Bagus Darsana. 2016. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 1996-2013*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 5, No. 5, Mei 2016. ISSN: 2303-0178.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*, Edisi ke-5. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, & Sabri. Abd. Majid. 2016. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, vol. 3, No. 2, November 2016. ISSN: 2442-7411.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi ke-1, Cetakan ke-1. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahardja, Prathama. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Edisi ke-3. Penerbit LP-FEUI, Jakarta.
- Sayekti Suindyah D. 2011. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Akuntansi, vol. 15, No. 4, Desember 2011. ISSN: 1411-0393.
- Soediyono. 1997. *Ekonomi Makro Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*, Edisi ke-3, Cetakan ke-3. Penerbit Liberty; Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke-1, Cetakan ke-6. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M. 1999. *Pengantar Ekonomika Makro*, Edisi ke-4, Cetakan ke-2. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. 9 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.